



## Analisis Kemampulabaan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi

Marcellia Susan<sup>1✉</sup>, Jacinta Winarto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha

[marcellia.susan@gmail.com](mailto:marcellia.susan@gmail.com)

### Abstract

This research analyzes the profitability of companies in the consumer goods sector. This research aims to examine the relationship between debt and equity ratios, company size, interest rates, and company profitability. This research uses a sample of consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Secondary data relevant to the research variables was obtained from financial reports and processed using multiple regression techniques. The findings of this research indicate the contribution of indicators measuring capital structure, company size, and interest rates in determining a company's profitability. Besides, the research results also show that interest rates moderate the relationship between the debt and equity ratio and the profitability of companies in the consumer goods sector.

Keywords: Profitability, Capital Structure, Company Size, Interest Rate, Debt Ratio.

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis kemampulabaan perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi. Tujuan penelitian ini secara spesifik untuk menguji keterkaitan antar rasio utang dan ekuitas, ukuran perusahaan, dan tingkat suku bunga dengan kemampulabaan perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel yang merupakan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang relevan dengan variabel-variabel penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik regresi berganda. Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya kontribusi dari indikator pengukur struktur modal, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga dalam menentukan kemampulabaan perusahaan. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memoderasi hubungan antara rasio utang dan ekuitas dengan kemampulabaan perusahaan sektor barang konsumsi.

Kata kunci: Kemampulabaan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga, Rasio Utang.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



### 1. Pendahuluan

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan membutuhkan dana untuk memenuhi berbagai kebutuhan aktivitas perusahaan baik untuk operasional maupun investasi. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber baik internal maupun eksternal perusahaan. Pertimbangan pemanfaatan dana dari pihak ketiga berupa utang perlu dilakukan dengan pemikiran bahwa dana yang tidak dialokasikan keluar perusahaan atau dana yang tersedia dalam perusahaan dapat dimanfaatkan untuk diinvestasikan. Dengan demikian pengembalian investasi yang diperoleh dapat meningkatkan juga kesejahteraan pemegang saham [1].

Usaha yang dijalankan perusahaan mempunyai berbagai target yang akan diupayakan untuk dapat dicapai oleh perusahaan. Kinerja keuangan yang baik merupakan salah satu target yang akan selalu diupayakan untuk dapat dicapai [2]. Kinerja keuangan mempunyai peran signifikan bagi suatu perusahaan. Para investor dalam mengalokasikan dananya dalam perusahaan akan menjadikan kinerja keuangan sebagai pertimbangan, seperti kemampulabaan perusahaan, prospek mendatang, serta risiko yang perlu

dipertimbangkan terkait dengan penanaman modal dalam perusahaan [3].

Peningkatan performa keuangan dimaksudkan pula agar perusahaan dapat memenangkan persaingan dalam dunia usaha yang sedemikian kompetitif. Dalam hal ini perusahaan akan terus berusaha meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan aktivitas operasi yang pada akhirnya diharapkan dapat memaksimasi profit [4]. Pencapaian profit periodik senantiasa diupayakan oleh perusahaan mengingat tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan ditentukan oleh peningkatan atau penurunan kemampulabaan perusahaan [5].

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan akan membutuhkan informasi terkait dengan kemampulabaan perusahaan. Pihak kreditur berkepentingan dengan informasi tersebut sehubungan dengan adanya beban bunga yang muncul sebagai konsekuensi pinjaman yang dibuat perusahaan yang pemenuhan kewajiban tersebut dilakukan melalui perolehan profit perusahaan. Demikian juga untuk para pemegang saham yang berkepentingan sehubungan dengan perolehan profit yang akan terkait dengan kesejahteraan para pemilik modal tersebut. Dalam hal ini kemampulabaan perusahaan dideskripsikan terkait dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh

tingkat pengembalian dari penanaman modal yang dilakukan [6]. Dalam hal ini kemampulabaan perusahaan sebagai ukuran kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan tingkat pengembalian aktiva dengan menggunakan indikator return on assets/ROA [7], meskipun tingkat pengembalian ekuitas/ROE seringkali juga menjadi ukuran utama kemampulabaan perusahaan [8].

Pengambilan keputusan keuangan yang akurat terkait dengan pencapaian target perusahaan secara efektif dan efisien membutuhkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan [9]. Dalam hal ini perusahaan memiliki kepentingan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini terkait dengan kepentingan perusahaan berkaitan dengan pertimbangan pengambilan keputusan para pemilik modal untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tertentu melalui pasar modal. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan berdampak pula pada reputasi perusahaan yang baik dan nilai yang tinggi. Terkait dengan nilai, ukuran perusahaan berperan dalam menentukan daya tarik perusahaan agar para investor bersedia menanamkan modal dalam perusahaan [10].

Penelitian mengenai hubungan kausal antara kinerja dan ukuran perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, dan temuan salah satu studi menunjukkan adanya kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian lainnya [11]. Ukuran perusahaan yang mengacu pada keseluruhan aktiva yang merupakan wujud investasi perusahaan baik dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar [12], dapat diukur dengan menghitung logaritma natural dari total aktiva perusahaan. Temuan penelitian terdahulu dengan obyek penelitian perbankan menunjukkan bahwa performa perusahaan tidak ditentukan oleh ukuran perusahaan [13]. Penelitian pada barang industri dengan fokus pada pertumbuhan perusahaan untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja keuangan juga menghasilkan temuan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berperan [14], namun penelitian empiris lainnya menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kemampulabaan [15].

Studi yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait dengan hubungan antara variabel makroekonomi dan kemampulabaan perusahaan yang diukur menggunakan tingkat pengembalian ekuitas menunjukkan adanya hasil yang tidak selalu sejalan [16]. Ada penelitian di beberapa negara yang menunjukkan signifikansi tingkat suku bunga, namun hasil yang berbeda ditunjukkan dari hasil studi di negara-negara lainnya [17]. Penelitian dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang mengeksplorasi dampak tingkat suku bunga terhadap kemampulabaan [18]. Hasilnya menunjukkan bahwa volatilitas tingkat suku bunga secara signifikan menentukan kemampulabaan perusahaan dan tarif bunga yang rendah dapat menentukan kinerja perusahaan [19].

Penelitian empiris yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu terkait dengan pengaruh berbagai variabel independen terhadap kemampulabaan perusahaan, menunjukkan masih terjadinya kesenjangan yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil dan temuan penelitian, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk verifikasi mengenai hubungan antar variabel penelitian. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga terhadap kemampulabaan perusahaan, spesifik bagi perusahaan sektor barang konsumsi. Selain itu penelitian juga dilakukan untuk menguji peran moderasi dari tingkat suku bunga.

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar masukan bagi perusahaan sektor barang konsumsi dalam meningkatkan kemampulabaan perusahaan. Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian empiris terdahulu, terbentuk hipotesis penelitian bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan tingkat suku bunga menentukan kemampulabaan perusahaan sektor barang konsumsi, dan tingkat suku bunga memoderasi hubungan antara proporsi utang terhadap ekuitas dan tingkat pengembalian ekuitas.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan dampak struktur modal, ukuran perusahaan, dan tingkat suku bunga terhadap kemampulabaan perusahaan barang konsumsi, serta menguji peran tingkat suku bunga sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan dependen. Studi ini merupakan penelitian kausal yang dimaksudkan untuk melakukan verifikasi hubungan antar variabel penelitian.

Dalam studi ini, kemampulabaan perusahaan yang menggunakan indikator return on equity merupakan variabel dependen, sedangkan variabel independen terdiri atas struktur modal yang menggunakan indikator debt equity ratio dan ukuran perusahaan dengan indikator keseluruhan aktiva baik yang likuid maupun tidak likuid. Dalam upaya menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini digunakan variabel tingkat suku bunga sebagai variabel moderator.

Penelitian ini dilakukan melalui tahap awal dengan mengumpulkan data sekunder yang merupakan data panel terkait dengan setiap indikator dari setiap variabel penelitian yaitu kemampulabaan perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan tingkat suku bunga. Data diperoleh berdasarkan sampel penelitian yang merupakan perusahaan-perusahaan yang tercakup dalam sektor barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia.

Relevan dengan tujuan penelitian, berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan melalui pengolahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan teknik regresi berganda, diperoleh keterkaitan antara faktor-faktor internal perusahaan seperti kemampuan perusahaan-

perusahaan yang tercakup dalam sektor barang konsumsi untuk memperoleh keuntungan dengan komposisi pembiayaan, ukuran perusahaan, dan tingkat suku bunga sebagai aspek eksternal perusahaan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder terkait dengan tingkat suku bunga, ukuran perusahaan, struktur modal perusahaan sektor barang konsumsi. Teknik multiple regression dimanfaatkan dalam pengolahan data sebagai upaya untuk menentukan prediksi debt to equity ratio, total aktiva, tingkat suku bunga, dan hasil perkalian debt to equity ratio dengan interest rate dalam menentukan return on equity. Hasil pengolahan secara statistik menunjukkan signifikansi variabel-variabel independen tersebut sebagai prediktor kemampuan perusahaan sektor barang konsumsi dalam memperoleh tingkat pengembalian ekuitas dengan skor F-value sebesar 7.293 dan p-value sebesar 0.000 dengan tingkat signifikansi lima persen, sesuai hasil yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data

	F-value	p-value
Regresi	7.293	0.000

Kontribusi variabel-variabel independen tersebut sebesar 16.6 persen dalam menentukan kemampulabaan perusahaan barang konsumsi. Sesuai dengan teori terkait dengan faktor-faktor yang dapat menentukan kemampulabaan perusahaan, hasil penelitian ini juga mengindikasikan masih ada faktor-faktor diluar variabel independen dalam studi ini yang dapat menjadi prediktor kemampulabaan perusahaan sektor barang konsumsi. Hasil Pengolahan Data disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0.166	0.143

Pengolahan data dilakukan juga untuk menentukan prediksi setiap variabel independen dalam menentukan kemampulabaan perusahaan barang konsumsi. Hasil pengolahan data yang dapat disajikan pada Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian secara statistik dengan t-value 3.010 dan p-value 0.003 terkait dengan pengaruh debt to equity ratio terhadap return on equity ratio.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proporsi pinjaman dengan modal sendiri dalam penentuan sumber pembiayaan usaha perusahaan barang-barang konsumsi menentukan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal yang diinvestasikan oleh para investor. Pengaruh positif proporsi pinjaman dengan modal sendiri mengindikasikan bahwa kemampulabaan perusahaan dapat meningkat seiring dengan pengambilan keputusan perusahaan untuk memanfaatkan sumber pendanaan eksternal dibandingkan pendanaan internal. Hal tersebut dapat terkait dengan konsekuensi berupa beban bunga yang muncul terkait dengan pendanaan melalui pinjaman yang dapat pula menyebabkan adanya penghematan pajak yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan bersih perusahaan. Penelitian empiris terdahulu dengan fokus pada utang dan profitabilitas juga menunjukkan bahwa pemanfaatan utang mempunyai dampak pada kemampulabaan perusahaan [20].

Tabel 3. Hasil Pengolahan Data

	Beta	t-value	p-value
Konstanta		-1.737	0.091
Debt to equity ratio	0.302	3.010	0.003
Company Size	-0.216	-2.777	0.006
Interest	0.033	0.398	0.691
DER_Interest	-0.438	-4.073	0.000

Dalam aktivitas usahanya, perusahaan mengalokasikan dananya dalam bentuk berbagai aktiva baik yang likuid dengan periode perputaran dalam jangka pendek maupun aktiva tidak likuid yang perputarannya relatif dalam jangka panjang. Hasil pengolahan data menunjukkan besar dana yang diinvestasikan dalam berbagai bentuk keseluruhan aktiva menentukan kemampulabaan perusahaan. Hal ini didukung dengan skor p-value sebesar 0.006 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi lima persen terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas dan mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu [21].

Kemampulabaan perusahaan sektor barang konsumsi tidak ditentukan oleh tingkat suku bunga yang merupakan konsekuensi dari pembiayaan dengan memanfaatkan sumber berasal dari utang. Tabel 3 menunjukkan variabel interest rate tidak signifikan secara statistik dalam memprediksi return on equity yang ditunjukkan melalui skor p-value sebesar 0.691 (lebih besar dari tingkat signifikansi lima persen).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang relevan dengan hubungan antara kemampulabaan perusahaan dan tingkat suku bunga yang secara spesifik dilakukan pada perusahaan manufaktur juga tidak mengindikasikan adanya dampak tingkat suku bunga terhadap kemampulabaan perusahaan [22]. Penelitian lain yang pernah dilakukan peneliti terdahulu juga mengindikasikan bahwa kinerja keuangan juga ditentukan oleh struktur modal perusahaan. Risiko perusahaan sehubungan dengan keputusan pendanaan dari sumber eksternal mempunyai dampak pada terjadinya peningkatan kinerja keuangan perusahaan [23]. Namun dari hasil pengujian ditemukan bahwa hasil perkalian debt to equity dengan interest rate menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik dengan p-value sebesar 0.000 yang lebih kecil dari lima persen. Hal ini menegaskan tingkat suku bunga memiliki peran sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara proporsi pinjaman dengan modal sendiri dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit yang dalam studi ini diukur dengan menggunakan return on equity.

### 4. Kesimpulan

Perusahaan membutuhkan dana yang dapat diperoleh melalui sumber pendanaan internal maupun eksternal. Kemampulabaan perusahaan menjadi pertimbangan

bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Pihak kreditur berkepentingan dengan pencapaian profit perusahaan terkait dengan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban pembayaran bunga pinjaman. Dari sudut pandang pemilik dana, kemampulabaan perusahaan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan pengambilan keputusan penanaman modal mereka. Perusahaan mempunyai kepentingan untuk mengupayakan peningkatan kemampulabaan perusahaan sehubungan dengan tercapainya target pembiayaan perusahaan untuk kepentingan berbagai aktivitas operasional maupun investasi perusahaan baik dalam pendek maupun panjang. Perusahaan-perusahaan barang konsumsi menggunakan sumber pembiayaan baik berupa sumber eksternal maupun internal perusahaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan yang membiayai usahanya melalui sumber pendanaan eksternal lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan internal dapat memperbesar tingkat pengembalian usaha yang lebih besar bagi para pemegang saham. Bentuk investasi perusahaan barang konsumsi bisa dalam bentuk total aktiva yang terdiri atas modal kerja kotor berupa aktiva jangka pendek yang berputar relatif tidak lebih dari satu tahun maupun dalam bentuk aktiva tetap merupakan prediktor kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian usaha bagi para investornya. Tinggi rendahnya kemampulabaan perusahaan sektor barang konsumsi tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Di sisi lain tingkat suku bunga mempunyai peran sebagai variabel moderator yang ditunjukkan dengan adanya pengaruh proporsi pembiayaan eksternal dari sumber pembiayaan internal terhadap kemampulabaan perusahaan sektor barang konsumsi yang dapat diperkuat atau diperlemah oleh besar suku bunga. Berdasarkan temuan penelitian ini, perusahaan barang konsumsi perlu mempunyai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan proporsi pendanaan dari eksternal berupa utang dan pendanaan internal berupa ekuitas, serta keseluruhan investasi dalam bentuk aktiva, mengingat kedua faktor tersebut dapat menentukan kemampulabaan perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan determinan kemampulabaan perusahaan lainnya, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih pada Universitas Kristen Maranatha atas dukungan untuk penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Togatorop, W. R. V. B., & Susan, M. (2022). Keputusan investasi, kebijakan utang, dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 22(1), 109-120. DOI: <https://doi.org/10.28932/jmm.v22i1.5341>.
- [2] Susan, M., & Winarto, J. (2023). Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Farmasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(4), 1422-1426. DOI: <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.729>.
- [3] Kurniati, S. (2019). Stock Returns and Financial Performance as Mediation Variables In The Influence of Good Corporate Governance On Corporate Value. *Corporate Governance*, 19(6), 1289-1309. DOI: <https://doi.org/10.1108/CG-10-2018-0308>.
- [4] Kurniawan, A. & Susan, M. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Sektor IUT yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3), 1870-1885. DOI: <https://dx.doi.org/10.31955/mea.vol4.iss3.pp1870-1885>.
- [5] Anwar, S. S., Susan, M., & Septiadi, T. (2020). Intellectual Capital, Bank Profitability, and Bank Value. *Journal of Economics and Business*, 3(4), 1744-1750. DOI: <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.04.316>.
- [6] Tulsian, M. (2014). Profitability Analysis (A comparative study of SAIL & TATA Steel). *e- IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, Vol. 3 (2), 19-22. DOI: <https://doi:10.9790/5933-03211922>.
- [7] Susan, M. (2022). The Impact Of Corporate Governance, Capital Structure, Company Size, And Assets Structure On Financial Performance: A Study On The Corporate Governance Perception Index Participants. *International Journal of Trade and Global Markets*, 15(1), 42-49. DOI: <https://doi.org/10.1504/IJTMG.2022.120907>.
- [8] Berglund, T., Mäkinen, M. (2019). Do banks learn from financial crisis? The experience of nordic banks. *Res. Int. Bus. Finance*, 47, 428-440. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.09.004>.
- [9] Susan, M. (2018). Financial Behavior and Problems Among College Student In Indonesia: The Role of Financial Knowledge. *International Journal of Engineering and Technology*, 7(3.25), 133-137. DOI: <http://dx.doi.org/10.14419/ijet.v7i3.17531>.
- [10]Deswanto, R.B. & Siregar, S.V. (2018). The Associations Between Environmental Disclosures with Financial Performance, Environmental Performance, and Firm Value. *Social Responsibility Journal*, 14(1), 180-193. DOI: <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0005>.
- [11]Bhatia, A., & Aggarwal, K. (2018). Impact of Investment In Intangible Assets On Corporate Performance In India. *International Journal of Law and Management*, 60(5), 1058-1073. DOI: <https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2017-0127>.
- [12]Faccio, M.; Marchica, M. T.; Mura, R. (2016). CEO Gender Corporate Risk-Taking and The Efficiency of Capital Allocation. *Journal of Corporate Finance*, 39, 193-209. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jcorfin.2016.02.008>.
- [13]Madin, D.A.Z. & Susan, M. (2023). Determinan Non-Performing Loan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 814-823. DOI: <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2603>.
- [14]Winarto, J. & Susan, M. (2022). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Pertumbuhan Perusahaan Sektor Foods & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate*, 7(12), 17629-17639. DOI: <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.10056>.
- [15]Zhao, T.; Pei, R.; Pan, J. (2021). The Evolution and Determinants of Chinese Property Insurance Companies' Profitability: A DEA-Based Perspective. *Journal of Management Science and Engineering*, 6(4), 449-466. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jmse.2021.09.005>.
- [16]Ndlovu, C., & Alagidede, P. (2018). Industry Structure, Macroeconomic Fundamentals and Return On Equity: Evidence from Emerging Market Economies. *International Journal of Emerging Markets*, 13(6), 2047-2066. DOI: <https://doi.org/10.1108/IJoEM-06-2017-0210>.
- [17]Martin, A.M.; Serra, A.P.; Stevenson, S. (2019). Determinants of real estate bank profitability. *Research in International Business and Finance*, 49(1), 282-300. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.04.004>.
- [18]Nanda, S., & Panda, A. K. (2019). A Quantile Regression Approach to Trail Financial Performance of Manufacturing

- Firms. *Journal of Applied Accounting Research*, 20(3), 290-310. DOI: <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2018-0091>.
- [19]Bikker, J. A., & Vervliet, T. M. (2018). Bank Profitability and Risk-Taking Under Low Interest Rates. *International Journal of Finance & Economics*, 23(1), 3-18. DOI: <https://doi.org/10.1002/ijfe.1595>.
- [20]Nanda, S. and Panda, A.K. (2018). The Determinants of Corporate Profitability: An Investigation of Indian Manufacturing Firms. *International Journal of Emerging Markets*, 13(1), 66-86. DOI: <https://doi.org/10.1108/IJoEM-01-2017-0013>.
- [21]Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size On Firm Value Moderated By Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174-191. DOI: <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>.
- [22]Egbunike, C.F. and Okerekeoti, C.U. (2018). Macroeconomic Factors, Firm Characteristics and Financial Performance: A Study of Selected Quoted Manufacturing Firms In Nigeria.
- [23]Susan, M. (2022). The Impact of Corporate Governance, Capital Structure, Company Size, and Assets Structure On Financial Performance: A Study On The Corporate Governance Perception Index Participants. *International Journal of Trade and Global Markets*, 15(1), 42-49. DOI: <https://doi.org/10.1504/IJTGM.2022.120907>.